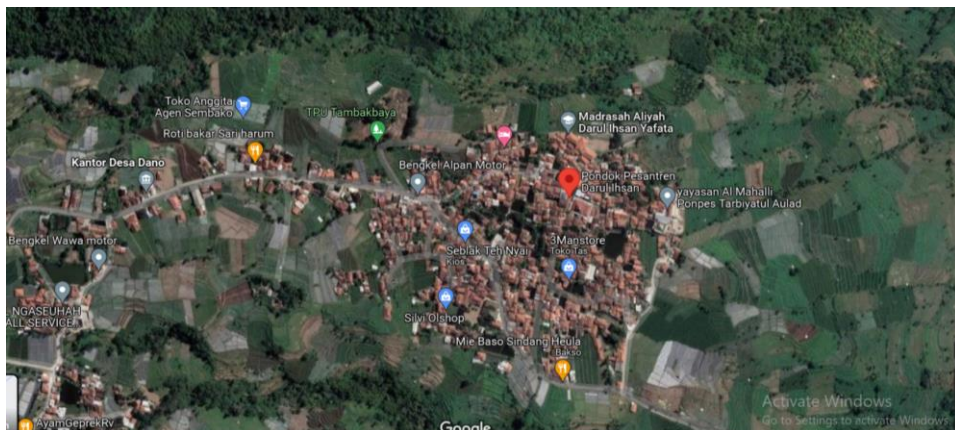


BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengambil objek lembaga pendidikan, yaitu Pondok Pesantren Darul Ihsan yang berada di Kampung Tambakbaya rt/rw 02/02 Desa Dano Kecamatan Leles Kabupaten Garut. Letaknya berada diatas pegunungan dengan akses perjalanan ke Kota yang cukup jauh. Letak geografis Pondok Pesantren Darul Ihsan dapat diketahui dari gambar berikut:



Gambar 3. 1 Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Ihsan

Visi yang diciptakan oleh pondok pesantren dihasilkan dengan istikhoroh, karena pimpinan lembaga memiliki ketelitian dengan mempertimbangkan dari berbagai sudut pandang, sehingga terciptalah visi lembaga yang berbunyi "*Terwujudnya generasi muslim yang Alim, Amil dan Berakhlaqul Karimah*" dengan Misi: a). Optimalisasi tata kelola yang integratif b). Kaderisasi Ustadz dan santri yang kompetitif c). Peningkatan mutu yang

komprehensif d). Pengembalian jaringan lokal hingga global e). Publikasi massif dan Viral.

Secara umum data profil lembaga pendidikan tersebut, peneliti dapatkan dari dokumen pondok pesantren, seperti pada gambar berikut:



Nama Pondok Pesantren	: Darul Ihsan
Tingkat	: Umum
Nomor Statistik	: 51.2.32.07.22.277
Nama Pengasuh/Pembina	: KH. Ahmad Syihabuddin, S.Pd.I
Nama Ketua Pengurus	: Dadan Ahmad Zaini Dahlan, Lc
Tahun Berdiri	: 25 Maret 1991
Alamat	: Kp. Tambakbaya Ds. Dano Leles
Status Tanah	: Wakaf (Bukti terlampir)
Luas Tanah	: ±14000 m2
Nomor Rekening	: 0578658756
	An Yayasan Al-Mustofa Tambakbya
Nama Bank	: BNI
NPWP	: 21.031.468.8-443.000
Kontak	: 082315477901

Gambar 3. 2 Data Profil Lembaga Pondok Pesantren Darul Ihsan
 Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Darul Ihsan 2021

3.2. Metode Penelitian

3.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian menurut Thomas Kuhn dalam buku Ragam Metode Penelitian Kualitatif (Haryono, 2020) paradigma adalah cara mengetahui realitas sosial yang dikonstruksi oleh *mode of thought* atau *mode of inquiry* tertentu yang kemudian menghasilkan *mode of know*. Namun Robert Fredrichs merumuskan paradigma itu secara jelas paradigma sebagai suatu pandangan mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan (subjek matter) yang semestinya dipelajari (Nurhadi, 2017). Menurut Eriyanto perjalanan

Paradigma dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : Pertama, Positivisme-empiris ialah paradigma yang dipandang sebagai jembatan antara manusia dengan objek diluar dirinya. Kedua, paradigma konstruktivisme ialah paradigma yang dipengaruhi oleh pandangan fenomenologi. Ketiga, paradigma-kritis yakni paradigma yang hanya sebatas memenuhi kekurangan yang ada dalam paradigma konstruktivisme yang kurang sensitif pada proses produksi dan reproduksi makna yang terjadi secara historis maupun institusional (Nurhadi, 2017).

Paradigma dalam penelitian yang dilakukan mengarah pada konstruktivisme dimana peneliti mencoba memahami dunia subjek penelitian yang kompleks dari sudut pandang orang-orang yang tinggal didalamnya dan menginterpretasikan makna-makna dari bahasa atau tindakan yang dilakukan subjek penelitian.

3.2.2. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang dilakukan dengan menginterpretasikan keadaan objek berdasarkan fakta-fakta yang terlihat melalui observasi dan wawancara. Menurut Bungin (Bungin, 2012) kualitatif merupakan suatu penelitian yang menjelaskan fakta yang dalam dan lebih menjelaskan hal-hal fenomena yang sebenarnya. Dengan definisi lain penelitian kualitatif juga diartikan sebagai pendekatan penelitian yang memanfaatkan wawancara mendalam untuk memahami sikap, pandangan, perasaan dari perilaku individu atau sekelompok orang. Adapun penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan dan mengkaji pola komunikasi yang dilakukan kyai dan santri di Pondok Pesantren dalam pembentukan karakter santri di *era new normal*.

3.2.3. Penentuan Informan dan Narasumber

Informan adalah kata lain dari subjek penelitian yang menjadi sumber informasi yang dibutuhkan peneliti dalam pengumpulan data penelitian. Informan akan memberikan data yang diinginkan peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pemilihan informan dilakukan dengan strategi *Purposive sampling*, yaitu pengambilan sample sumber data yang ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Dalam penelitian ini, jumlah informan yang digunakan oleh peneliti sebanyak tiga orang, ditambah dengan narasumber. Adapun informan yang dipilih peneliti adalah kyai sebagai informan utama dan dua santri dengan berdasarkan kriteria-kriteria berikut:

1. Santri yang aktif di Pesantren
2. Berprofesi sebagai santri lebih dari tiga tahun
3. Santri yang sudah berumur 16 tahun keatas.
4. Ustad yang sudah berumur 22 tahun keatas
5. Mampu diajak kerja sama.

Peneliti memilih seorang narasumber yang memiliki peran penting setelah kyai dalam pondok pesantren, karena beliau adalah putera kyai yang mengetahui proses perkembangan pondok pesantren dari tahun ke tahun dan memiliki riwayat pendidikan yang berkompeten. Selain itu, narasumber yang dipilih adalah narasumber yang mengetahui secara menyeluruh proses komunikasi kyai dan santri. Adapun daftar informan dan Narasumber dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Nama- Nama Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Lama di Pesantren	Profesi	Keterangan
1.	KH. Agus Ahmad Syihabudin	Laki-laki	55 tahun	6 tahun	Kyai	Informan
2.	Siti Mariam	Perempuan	20 tahun	6 tahun	Santri	Informan
3.	Dian Ash-shidiq	Laki- laki	19 tahun	7 tahun	Santri	Informan
4.	Dadan Ahmad Z	Laki-laki	30 tahun	5 tahun	Ustadz	Narasumber

3.2.4. Pengumpulan Data

Pada prinsipnya, pada suatu penelitian memiliki suatu teknik dalam pengumpulan data. Salah satu alat atau media yang membantu dalam proses pengumpulan data biasa disebut dengan instrument penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data Primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber dan pertama dilokasi penelitian atau onjek penelitian (Sugiyono, Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2019). Dalam penelitian ini data yang dihasilkan berdasarkan hasil observasi lapangan yang merupakan hasil dari pola komunikasi kiai dan santri. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini didapatkan dari buku, jurnal, internet, dan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian.

Menurut Rachmat Kriyantono dalam bukunya Teknik Praktis Riset Komunikasi (Kriyantono, 2014) teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini,

peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang relevan. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara:

a. Penelitian Kepustakaan

Penelitian yang dilakukan dengan mempelajari, memahami dan meneliti atau menelaah berbagai macam bahan bacaan, seperti buku, internet yang terdiri dari web *e-book*, *e-news* dan *e-journal*, penelitian terdahulu dan data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

b. Penelitian lapangan/ Observasi

Observasi atau bisa disebut juga dengan field research merupakan kegiatan mengamati secara langsung terhadap objek penelitian untuk memahami lingkungan dan memperoleh data penelitian. Adapun observasi yang dilakukan pengamat adalah observasi partisipan atau berperan serta pada proses kegiatan komunikasi kyai dan santri di pondok pesantren Darul Ihsan.

c. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tatap muka secara langsung dengan informan agar mendapatkan data yang lengkap secara mendalam (Kriyantono, 2014). Adapun dalam teknik wawancara, peneliti mewawancarai kyai dan beberapa santri di pondok pesantren Darul Ihsan untuk mengetahui secara mendalam bentuk pola komunikasi yang digunakan kyai dan santri di pondok pesantren Darul Ihsan dengan mengetahui komunikasi verbal dan non verbalnya dalam *era new normal*.

d. Dokumentasi

Dokumentasi untuk membantu kelengkapan data atau informasi penelitian, peneliti mengambil beberapa dokumentasi pondok pesantren Darul Ihsan terkait dengan hal yang akan diteliti.

3.2.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Punch pada buku Penelitian Komunikasi Kualitatif (Prawito, 2007) pada dasarnya terdiri dari komponen, diantaranya: reduksi data (*reduction data*), penyajian data (*data display*) dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*).

Selanjutnya Prawito menjelaskan langkah-langkah terhadap reduksi data yang terdiri dari beberapa tahap, diantaranya: Pertama, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan dan meringkas data. Kedua, menyusun kode-kode catatan (memo) mengenai berbagai hal-hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas penelitian. Ketiga, peneliti menulis rancangan konsep-konsep serta penjelasan yang berkenaan dengan tema, pola atau kelompok data yang bersangkutan.

Komponen kedua dari analisis *Miles dan Huberman*, yakni penyajian data yang melibatkan langkah-langkah mengorganisasi data, menghubungkan data yang satu dengan yang lainnya, sehingga seluruh data dianalisis benar-benar dalam satu kesatuan.

Komponen terakhir, yakni penarikan dan pengujian data, peneliti mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data

yang ada atau kecenderungan dari penyajian data yang telah dibuat (Prawito, 2007).

3.2.6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan

Teknik keabsahan data merupakan suatu istilah dalam menguji tingkat validasi data dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan pengujian triangulasi yang didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan, ketergantungan dan kepastian

Dalam pemeriksaan keabsahan data bisa disebut dengan istilah triangulasi atau diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D, 2013). Berikut penjelasan dari ketiga triangulasi tersebut:

- a. Triangulasi sumber, digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi sumber menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi.
- b. Triangulasi teknik, digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

- c. Triangulasi waktu, digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilihat dari segi waktu. Waktu biasanya sering kali mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dilakukan dengan teknik wawancara di pagi hari ketika narasumber atau informan masih segar dan belum memiliki masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel, karena ketika dilakukan wawancara narasumber atau informan masih berpikiran jernih dan lebih santai.

3.2.6.1. Kriteria Kepastian (*Confirmability*)

Penerapan kriteria kepastian berarti data yang dianggap sah untuk penelitian adalah data yang telah dirujuk kebenarannya dengan beberapa sumber rujukan. Penelitian ini melakukan pemeriksaan kepastian data yang diperoleh dari lapangan, baik dari hasil observasi, penelusuran dokumentasi, maupun dari para informan. Salah satu data yang peneliti temukan dalam observasi adalah adanya komunikasi verbal dalam hubungan komunikasi antara kyai dengan santri.

3.2.6.2. Kriteria Kepercayaan (*Credibility*)

Penerapan kriteria kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari penelitian nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inquiry sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai dan menunjukkan derajat kepercayaan hasil- hasil penemuan dengan jalan pembuktian. Pondok Pesantren Darul Ihsan merupakan pondok pesantren yang berada dilingkungan masyarakat, sehingga proses perkembangannya dapat disaksikan oleh masyarakat setempat. Selain itu, data yang diambil dari dokumen pondok pesantren dapat dibuktikan dengan apa yang dilihat masyarakat setempat.

3.2.6.3. Kriteria Ketergantungan (*Dependability*)

Kriteria Kebergantungan merupakan pengganti istilah reliabilitas (konsistensi) yang menunjukkan keterkaitan antara suatu data dengan data lainnya dalam suatu keteraturan tertentu. Kriteria ketergantungan dalam penelitiann ini diketahui bahwa komunikasi merupakan suatu hal yang penting dan harus ada dalam dunia sosial, khususnya dalam lingkungan sosial pesantren.

3.2.7. Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.7.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ihsan yang berada di Kampung Tambakbaya rt/rw 02/02 Desa Dano Kecamatan Leles Kabupaten Garut. Jadwal penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai sekarang.

3.2.7.2. Jadwal Penelitian

Adapun rencana tahapan penelitian yang dilakukan dari bulan Juli sampai sekarang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2 Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2021 - 2022												
		Minggu Ke-												
		1 Sep	4 Sep	1 Okt	2 Okt	3 Okt	4 Okt	1 Nov	2 Nov	4 Des	4 Jan	3 Feb	4 Feb	1 Mar
1.	Pra Penelitian/ Persiapan Penelitian													
	a. Konsultasi Masalah Penelitian													
	b. Pengajuan Judul Penelitian													
2.	Penyusunan Proposal Usulan Penelitian													
3.	Bimbingan Usulan Penelitian (UP)													
	a. Bab I berisi Konteks Penelitian, Fokus dan pertanyaan penelitian,tujuan dan manfaat penelitian													
	b. Bab II Kajian Teoretis, Penelitian terdahulu konseptual dan kerangka konseptual													
	c. Bab III Metode Penelitian (Metode, Paradigma Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Penentuan Informan, Pemilihan Informan dan Narasumber, teknik Analisis Data)													
	d. Revisi Laporan SUP dan Persiapan SUP													

